

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor Pertanian erat kaitanya dengan perdesaan, sehingga laju pertumbuhan pembangunan ditingkat perdesaan tidak terlepas dari sektor pertanian. Di Indonesia Pembangunan pertanian merupakan pembangunan prioritas ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan pembangunan di tingkat perdesaan dan kesejahteraan petani, serta melestarikan sumberdaya alam, mengingat potensi sumber daya alam cukup melimpah serta daya dukung sumberdaya manusia di perdesaan sangat tersedia, apabila hal tersebut dikelola dengan baik, terencana serta mengacu pada pengembangan potensi yang ada maka pembangunan di tingkat perdesaan akan semakin berkembang dan kesejahteraan ekonomi petani akan meningkat. Secara lebih spesifik, dalam peningkatan dari sektor pertanian tidak terlepas dari peran serta petani itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak peran serta petani, maka akan menimbulkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam upaya memperbaiki taraf hidupnya.

Terdapat tantangan tersendiri dalam pembangunan sektor pertanian, Kenyataannya bahwa jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah pada tahun 2000 sebanyak 206.264.585 jiwa, dan pada tahun 2010 sebanyak 237.641.326 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010). Hal tersebut berdampak pada pemenuhan kebutuhan pangan penduduk indonesia dan jumlah lahan pertanian yang semakin berkurang. Ditambah lagi berdasarkan data dari KEMENTAN 2018, Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Sektor

Pertanian dan Non Pertanian tahun 2016-2018 terus mengalami penurunan, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Sektor Pertanian dan Non Pertanian tahun 2016-2018

No	Daerah	Sektor Pertanian			Sektor Non Pertanian		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	DKI Jakarta	3.523	2.261	-	4.988.266	5.123.743	5.100.744
2	Jawa Barat	3.289.127	3.393.881	3.025.224	16.734.648	17.177.559	17.720.312
3	Banten	596.508	724.513	774.073	4.561.063	4.67.807	5.757.525
4	Jawa Tengah	4.914.296	4.718.035	4.516.590	12.000.835	12.470.960	12.698.834
5	DI Yogyakarta	453.640	448.578	418.351	1.573.118	1.53.334	1.656.495
6	Jawa Timur	6.719.542	6.682.677	6.331.523	12.641.591	12.98.358	13.519.716

Sumber : Statistik Tenaga Kerja Pertanian 2018, diolah

Menurut tabel 1.1 Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian dari enam Provinsi di pulau Jawa dari tahun 2016 hingga tahun 2018, Tenaga kerja di sektor pertanian terus mengalami penurunan, sedangkan pekerja di sektor non pertanian terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jawa timur merupakan wilayah yang memiliki pekerja di sektor pertanian lebih banyak dari daerah lainnya, dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian dari tahun 2016 yang mencapai 6.719.542 pekerja hingga tahun 2018 mengalami penurunan hingga jumlahnya hanya mencapai 6.331.523 pekerja. Sedangkan pekerja di sektor non pertanian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran sektor perekonomian, Ada beberapa faktor penyebab penurunan jumlah penduduk yang bekerja petani salah satunya adalah karena faktor ekonomi dan mindset petani, menurut ismanto (2012) faktor penyebab penurunan jumlah petani. Salah satunya adalah tidak sebandingnya

biaya produksi dengan total pendapatan petani ketika panen, sehingga petani memilih berganti profesi yang lebih menguntungkan, sedangkan faktor modernisasi juga menjadi pendukung berkurangnya petani dimana paradigma yang berkembang di masyarakat yang menganggap profesi sebagai petani sudah tidak relevan pada kemajuan zaman, sehingga profesi ini banyak ditinggalkan.

Rapuhnya sistem sosial sekarang ini disebabkan oleh sistem pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi seperti yang telah dijalankan oleh pemerintah pusat sebelumnya yang berpacu pada modal produksi dan melupakan faktor lainnya, sehingga dianggap gagal dan menyebabkan permasalahan. Hal ini perlu dicari sumber dan penyebab sehingga dapat memperoleh solusi yang baik dan salah satunya adalah pembangunan dan pengembangan yang melibatkan aspek sosial ekonomi. Pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam mengatasi persoalan pembangunan di sektor pertanian salah satunya melalui strategi pembangunan pertanian yang gencar dilakukan oleh pemerintah saat ini yaitu melalui pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian. Sesuai dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, penguatan kelembagaan petani merupakan salah satu strategi pemberdayaan petani. Wujud dari kelembagaan petani di level desa adalah gabungan kelompok tani (gapoktan).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No.82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, gabungan kelompok tani berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu hingga hilir secara komersial dan berorientasi terhadap pasar, dimana gapoktan dapat memberikan pelayanan yang berupa informasi, teknologi

dan permodalan kepada anggota kelompoknya serta menjalin kerjasama dengan pihak lain. Didasarkan hal tersebut, adanya gapoktan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi anggotanya dimana mereka akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana produksi, modal, informasi teknologi dan pemasaran. Selain itu gapoktan harus tetap berupaya untuk mencapai tujuan dibentuknya gapoktan, sehingga manfaat adanya gapoktan dapat dirasakan oleh anggota. Hal sebaliknya akan terjadi jika gapoktan tidak berupaya untuk mencapai tujuannya.

Jika membahas tujuan gapoktan maka perlu diperhatikan adalah produktivitas gapoktan tersebut, karena dengan produktivitas yang ada gapoktan akan memanfaatkan kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, jika gapoktan memperhatikan produktivitas maka tidak hanya memikirkan keuntungan yang didapat namun juga perencanaan jangka panjang. Tanpa mengabaikan faktor yang lain salah satu faktor yang digunakan mencapai tujuan gapoktan adalah modal sosial. Tanpa mengabaikan faktor yang lain, salah satu faktor yang digunakan mencapai tujuan gapoktan adalah modal sosial. Modal sosial adalah modal yang dimiliki oleh masyarakat yang dihasil dari interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu kelompok masyarakat dibutuhkan norma untuk membentuk perilaku dan sebagai batasan masyarakat dalam bertindak. Adanya kepercayaan membuat setiap orang menjadi lebih dekat dan terjalin keakraban dalam kelompok. Akibatnya, partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama akan meningkat. Untuk menjalin keakraban dan mencapai tujuan bersama tersebut perlu untuk membentuk jaringan dengan pihak lain, sehingga masyarakat dapat lebih berkembang.

Madura merupakan salah satu wilayah yang berada di Jawa Timur dengan potensi pertanian yang cukup baik salah satunya yakni, Kabupaten Pamekasan yang merupakan salah satu Kabupaten di Madura yang juga memiliki potensi disektor pertanian, sehingga sektor Pertanian merupakan sektor yang menyumbang terbesar pada PDRB Kabupaten Pamekasan. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

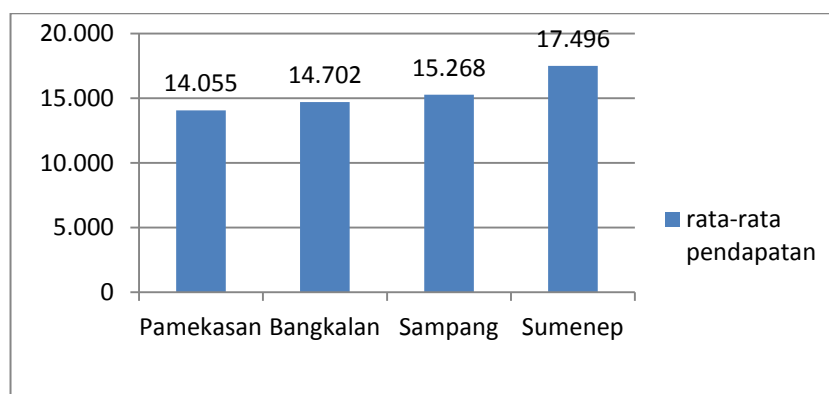
Tabel 1.2 PDRB Kab Pamekasan atas harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2015-2017 (Milyar Rupiah)

Kategori	Uraian	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.408,0	4.749,5	4.944,1
B	Pertambangan dan Penggalian	424,8	452,3	520,3
C	Industri Pengolahan	750,1	828,5	922,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,0	6,4	7,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,5	10,3	11,2
F	Konstruksi	1.246,0	1.397,2	1.559,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.414,9	2.740,9	3.038,8
H	Transportasi dan Pergudangan	186,0	207,7	232,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	76,9	87,5	98,4
J	Informasi dan Komunikasi	720,3	798,9	883,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	238,9	267,7	287,9
L	Real Estate	224,3	245,2	264,4
M,N	Jasa Perusahaan	45,2	50,4	55,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	795,6	871,1	938,8
P	Jasa Pendidikan	532,2	575,9	618,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85,5	93,6	104,6
R,S,T, U	Jasa lainnya	135,1	145,1	154,5
Produk Domestik Regional Bruto		9.316,9	9.815,8	10.310,2

Sumber: BPS PDRB menurut lapangan usaha kab pamekasan 2018

Apabila dilihat dari tabel 1.2 Sektor pertanian Kabupaten Pamekasan terus mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 sebesar 3.025.417.400.000, atau berkontribusi sebesar 30,43%, pada total PDRB, sedangkan pendistribusi terbesar kedua di Kabupaten Pamekasan ini adalah sektor perdagangan pada tahun 2015 mencapai 1.923.740.800.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pamekasan memiliki struktur perekonomian yang didominasi sektor pertanian dan perdagangan.

Rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual, baik usaha pertanian milik sendiri, secara bagi hasil, atau milik orang lain dengan menerima upah, dalam hal ini termasuk jasa pertanian. Sedangkan Pendapatan atau penerimaan dari rumah tangga pertanian yang bersumber dari salah satu anggota rumah tangga yang menerima pendapatan baik pendapatan yang berasal dari usaha sektor pertanian, pendapatan dari usaha di luar sektor pertanian, pendapatan dari buruh sektor pertanian non pertanian serta pendapatan atau penerimaan lain dan transfer yang berasal dari pihak lain. Berikut merupakan perbandingan pendapatan rumah tangga petani, seperti terlihat pada Gambar di bawah ini :



Gambar 1.3 Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Pertanian Selama Setahun yang Lalu (000 Rp) tahun 2013

Sumber : BPS sensus pertanian 2014, diolah

Pendapatan rumah tangga pertanian merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat kehidupan rumah tangga tani. Biasanya pendapatan rumah tangga tani yang ada di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, melainkan berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Hal ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian saja tidak cukup untuk memenuhi kehidupan rumah tangganya. Pendapatan rumah tangga pertanian merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat kehidupan rumah tangga tani. Dari gambar 1.3 Menurut sensus pertanian 2013 diketahui jika Kabupaten Pamekasan memiliki pendapatan rata-rata petani terendah yaitu sebesar Rp 14.055.000 lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga pertanian kabupaten lainnya di Pulau Madura. Bahwasannya Sektor utama di Kabupaten Pamekasan merupakan sektor pertanian namun tidak menjamin bahwasannya sektor tersebut mendukung kesejahteraan petani untuk lebih baik, hal tersebut tercermin dari tingkat rata-rata pendapatan yang diterima petani di Kabupaten Pamekasan cenderung masih rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

Desa Bulay merupakan salah satu Desa di Kecamatan Galis yang menjadikan lahan pertanian sebagai mata pencaharian utama, oleh karenanya tidak dipungkiri jika sebagian besar warga masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Petani di Desa Bulay ini dalam kehidupan sehari-harinya sangat bergantung pada lahan sawah yang menjadi satu-satunya lahan pendapatan petani melalui hasil dari panennya. Untuk mewadahi kelompok tani yang ada serta demi memperoleh kesejahteraan bersama maka didirikannya gabungan kelompok tani, yang didirikan pada 5 juli 1991 yaitu gapoktan sejati. Gabungan kelompok tani ini memiliki anggota kurang lebih 136 orang yang terdiri anggota,

serta memiliki empat kelompok tani yaitu poktan si gadis Dusun Darma, Poktan sedap malam Dusun Bulay, Poktan remaja Dusun Jak Jak dan Poktan melati putih Dusun Bates.

Gapoktan sejati merupakan salah satu gapoktan yang produktif di Kabupaten Pamekasan. Beberapa upaya yang dilakukan gapoktan untuk menjadikan dirinya tetap produktif, yaitu: (1) gapoktan aktif melakukan kegiatan simpan pinjam dan memberikan kemudahan bagi anggota untuk mengakses dana simpan dengan melakukan pinjaman tanpa jaminan pinjam. (2) gapoktan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh anggota, seperti mengenai bantuan dari pemerintah maupun pengetahuan di bidang pertanian melalui kegiatan penyuluhan. (3) gapoktan memberikan fasilitas pertanian yang lebih modern kepada anggota kelompok tani dan (4) gapoktan berupaya membangun partisipasi serta kerjasama antar anggota gapoktan dalam menjalankan berbagai usaha tani baik di tingkat gapoktan maupun kelompok tani. Berbagai upaya yang telah disebutkan sebelumnya mengantarkan gapoktan menjadi gapoktan yang berprestasi, yaitu juara satu kelompok tani yaitu kelompok tani si gadis mendapat penghargaan sebagai kelompok tani berprestasi tingkat kabupaten Pamekasan tahun 2012 bidang tanaman pangan komoditi jagung dan pada tahun 2014 gabungan kelompok tani juara 1 dalam rangka penilaian gabungan kelompok tani PUAP tingkat kabupaten Pamekasan.

Wafa, dalam penelitiannya (2003), melihat bagaimana modal sosial bermanfaat bagi kelompok tani "Mardi Utomo". Hal ini dapat dilihat dari trust yang menyebabkan mudahnya dibangun kerjasama dan adanya mekanisme kontrol dari sanksi yang diberikan serta tujuan kelompok sosial yang bersifat realistis yaitu langsung menyentuh kepada anggota dengan menjadikan social capital dalam

kelompok tani dapat berjalan. Sehingga modal sosial bermanfaat dalam mencapai tujuan kelompok tani “Mardi Utomo” yaitu memenuhi kebutuhan rumah dan pengolahan sawah bagi anggotanya. Mawardi (2007) pemberdayaan masyarakat harus memasukkan dimensi modal sosial sebagai salah satu komponennya dan pemberdayaan masyarakat akan mengalami kegagalan tanpa menyadari pentingnya melibatkan dimensi kultural dan mendayagunakan peran modal sosial yang tumbuh di tengah masyarakat dalam mempercepat dan mengoptimalkan hasil dari proses pemberdayaan itu sendiri. Oleh karena itu, hendaknya gapoktan memanfaatkan modal sosial di masyarakat.

Gabungan kelompok tani sejati dikenal memiliki solidaritas yang tinggi. Hal ini tercermin dari eratnya rasa kekeluargaan di antara kelompok tani yang ada. Demikian halnya dengan norma yang ada di masyarakat dapat dikatakan masih tinggi, juga diaplikasikan dalam gapoktan ini. anggota saling membantu dalam kehidupan sehari-hari, saling menghormati dan saling mempercayai terutama terhadap tokoh maupun orang yang memiliki pengaruh dalam gapoktan. interaksi yang sering dilakukan dalam kumpulan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yaitu saling memberikan pendapat dalam kelompok. Adanya jaringan antar petani maupun dengan pihak instansi pemerintah dalam mendukung usaha gapoktan. Dan hubungan timbal balik antar anggota akibat norma yang masih dipegang teguh oleh anggota. Dengan demikian keadaan sosial dalam gapoktan merupakan sebuah gambaran akan kekayaan modal sosial yang masih ada dalam masyarakat dan jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan mendukung kesejahteraan anggota.

Peran modal sosial dalam pencapaian kesejahteraan seharusnya bukan hanya merupakan kegiatan rutinitas bagi masyarakat, namun juga harus mampu menampung berbagai permasalahan dan melakukan pemecahan masalah secara kolektif. Upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui optimalisasi modal sosial harusnya didukung dengan kebijakan pemerintah yang tidak hanya fokus terhadap penyediaan modal produksi, tetapi juga modal sosial dapat berupa sumber daya yang telah ada di masyarakat dan dapat dimanfaatkan bersama. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk modal sosial gabungan kelompok tani sejati dan kontribusi modal sosial gabungan kelompok tani sejati dalam mendukung kesejahteraan anggota.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah modal sosial yang terbentuk dalam kegiatan gabungan Kelompok Tani Sejati Desa Bulay?
2. Bagaimanakah kontribusi modal sosial dalam mendukung kesejahteraan anggota gabungan Kelompok Tani Sejati Desa Bulay?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dihasilkan yaitu:

1. Untuk menganalisis Modal Sosial yang terdapat dalam kegiatan gabungan Kelompok Tani Sejati Desa Bulay.
2. Untuk mengetahui kontribusi Modal Sosial dalam mendukung kesejahteraan anggota gabungan Kelompok Tani Sejati Desa Bulay.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang sudah dipaparkan sebelumnya pada penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai modal sosial yang ada dalam kelompok tani dan kesejahteraan yang dimiliki kelompok tani. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pustaka dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai modal sosial komunitas petani dimasa.

2. Bagi pembuat kebijakan (pemerintah), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci mengenai modal sosial sehingga dapat membuat kebijakan yang tidak hanya berfokus pada pemanfaatan modal produksi tetapi juga ikut mendorong modal sosial yang ada.
3. Bagi masyarakat petani, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kesadaran kritis tentang modal sosial sebagai komponen penting untuk pembangunan Indonesia terutama dalam segi pertanian.